

BAB IV

PAPARANDATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Pamekasan

TK Muslimat V berdiri sejak tahun 1989 di bawah binaan yayasan Al-Mukhlisin. Tokoh pencetus berdirinya TK Muslimat V ialah empat orang, meliputi: Bapak Fathor Rasyid, Kyai Muzakki, Abdullah, dan Moh. Ra'i (sebagai kepala desa sata itu) yang turut berprihatin melihat realitas masih banyaknya anak-anak usia 4-6 tahun yang bergerombol sesuka hati tanpa diiringi dengan kegiatan pembelajaran maupun internalisasi nilai-nilai moral. Akhirnya, Bapak Rasyid mengungkapkan kegelisahannya tersebut kepada beberapa tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pengaruh secara sosial maupun politik pemerintahan yakni kepada Bapak Abdul Mukti dan Abdullah yang kemudian disetujui untuk mendirikan kelompok bermain anak agar dapat mengelola, mengontrol, dan menginternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai moral kepada anak.

Kelompok bermain ini pada awalnya dilaksanakan di gedung madrasah dengan sarana dan alat permainan yang sederhana dan seadanya. Namun lambat-laun semakin banyak masyarakat yang sadar dan berkeinginan untuk menggabungkan

anak-anak mereka di kelompok bermain besutan oleh Bapak Fathor Rasyid tersebut. Karena melihat antusias masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan anak usia dini, maka dilakukan musyawarah yang antara tokoh-tokoh yang disebut di atas dengan kepala desa dan masyarakat setempat. Selanjutnya, tepat pada tanggal 16 Oktober 1989, kelompok bermain itu diresmikan menjadi Taman Kanak-kanak Muslimat V Desa Murtajih. Dan yang diklamasi sebagai kepala sekolah ialah bapak Fathor Rasyid, dan yang bertugas sebagai guru ialah Ibu Salma dengan jumlah peserta didik mencapai 25 murid kala itu.

Sekitar 3 tahun berjalan, TK Muslimat V hanya berdiri sebagai lembaga swadaya masyarakat. Akhirnya kepala sekolah didampingi tokoh pendiri lainnya mengurus perizinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan untuk membuat akta pendirian lembaga tersebut agar bisa diakui oleh pemerintah. Alhasil, dikeluarkanlah surat izin operasional dengan nomor 12/kep/1992 tercantum berlaku mulai 12 Maret 1992.

Dengan mendapatkan surat izin operasional, maka semangat untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan di lembaga tersebut semakin digencarkan. Salah satunya dengan melakukan perekrutan tenaga pendidik dan membekalinya dengan pelatihan-pelatihan mengajar, mengikutkan seminar, dan memberikan kesejahteraan yang cukup.

Lembaga TK Muslimat V Desa Murtajih saat ini dipimpin oleh ibu Supatmi, S.Pd. Lembaga ini berada di bawah naungan yayasan Al-Mukhlisin. Berikut ini merupakan identitas dari Lembaga TK Muslimat V Desa Murtajih:

- 1) Nama Lembaga : TK MuslimatVDesaMurtajih
- 2) NPSN : 607260449
- 3) Alamat : Ds.Murtajih
- 4) Kode Pos : 69381
- 5) Kelurahan : Murtajih
- 6) Kecamatan : Kec. Pademawu
- 7) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- 8) Status : Swasta
- 9) WaktuPenyelenggaraan : Pagi/6 hari
- 10) JenjangPendidikan : TK/Taman Kanak-kanak
- 11) Akreditasi

b. Visi Misi TK MuslimatVDesaMurtajihPademawuPamekasan

Adapun visi dari TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Pamekasan yaitu menumbuhkan dan mengembangkan bakat dan kemampuan anak secara aktif, inovatif, dan kreatif untuk pertumbuhan anak sejak dini hingga perkembangan selanjutnya.

Sejalan dengan visi tersebut maka misi dari TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Pamekasan adalah:

- 1) Membimbing anak agar dapat berpikir logis dan kritis sesuai kemampuan dan perkembangannya.
- 2) Membimbing anak agar dapat berperilaku baik.
- 3) Menciptakan suasana dan lingkungan bermain yang menyenangkan, baik secara individu maupun kelompok dengan berupaya mengembangkan sikap sosial, kecerdasan, dan fisik anak sesuai masa perkembangannya.
- 4) Mengembangkan potensi anak sejak dini dengan membiasakan penyesuaian diri dengan lingkungannya sebagai kesiapan untuk perkembangan masa depan.
- 5) Untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak agar mampu mengendalikan emosi, perilaku, dan mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- 6) Pembelajaran menggunakan pendekatan bermain sambil belajar (*learning by playing*), belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta menumbuhkembangkan kemampuan hidup (*life skill*) sedini mungkin.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Pamekasan dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Sarana dan Prasarana	Unit/ruang
1	Ruang belajar	3

2	Kantor/ruang kepala sekolah	1
3	Kamar mandi	2
4	Mushalla	1
5	Kantin	1
6	Ruang penyimpanan barang	1
Sarana di tiap ruang kelas		
7	Meja siswa	8
8	Kursi siswa	24
9	Meja guru	1
10	Kursi guru	2
11	Lemari buku	1
12	Jam dinding	1
13	Hiasan dinding	8
14	Kotak P3K	1
15	Sapu lantai	2
16	Sapu pel	1
17	Tempat sampah	1
18	Lemari loker siswa	1
Sarana di Kantor		
19	Rak buku	2
20	Lemari/penyimpanan berkas	2
21	Meja dan kursi kepala sekolah	1 set
22	Kursi tamu dan meja	1 set

23	Pengeras suara	1
24	MP3 Player	1
25	Papan organisasi	1
26	Jam dinding	1
27	Papan organisasi	1
28	Kalender	1
29	Lemari piala	1
Permainan siswa		
30	Jungkat-jungkit	1
31	Putaran	2
32	Ayunan	2
33	Perosotan	2
34	Permainan <i>in door</i>	1 set

Pengaturan tempat duduk siswa diatur secara dinamis oleh guru pengajar dan diubah setiap harinya. Adapun pengaturan posisi meja siswa yakni tersusun dari 2 baris dengan 4 meja kebelakang, setiap meja terdiri dari 3 bangku siswa.

Kamar mandiberada di ujung barat sekolah yang terletak salingberdampingan. Sementara kantin terletak di sebelah kanan kantor kepalasekolah sehingga mudah dilakukan pemantauan kepada anak-anak ketika berjajan. Mushalla berada di sebelah barat sekolah yang digunakan untuk tempat ibadah atau mengajari praktik ibadah kepada anak. Selain itu, ada juga pendopo

(emperan kelas) yang digunakan untuk tempat menari, bermain, atau melakukan pertunjukan bagi anak-anak.

TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Pamekasan juga dilengkapi dengan beragam permainan anak baik yang *out door* maupun *in door*. Permainan *out door* seperti: jungkat-jungkit, putaran, ayunan dan perosotan. Permainan *in door* yang dimiliki TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Pamekasan adalah puzzle, gambar bersusun, plastisin, lego, dan sebagainya permainan anak-anak secara umum.

Sebagaimana lembaga pendidikan anak pada umumnya, TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Pamekasan juga memiliki aturan dalam berbusana bagi siswa-siswinya. Dengan mengikuti ajaran keislaman, aturan tersebut berupa: untuk anak perempuan diwajibkan berjilbab dan memakai seragam yang ditentukan. Sementara untuk anak laki-laki diwajibkan memakai peci (kecuali hari Jumat dan Sabtu memakai topi yang diberikan sekolah) dan seragam yang ditentukan.

Jadwal pakaian siswa TK Muslimat V Murtajih Pademawu Pamekasan yaitu:

Hari	Laki-laki	Perempuan
Senin- Selasa	Baju batik Celana panjang kuning Peci hijau	Baju batik Celana panjang kuning Jilbab kuning
Rabu-	Baju kemeja putih	Baju kemeja putih

Kamis	Rompi biru tua Celana panjang biru tua Peci putih	Raompi biru tua Celana panjang biru tua Jilbab putih
Jumat- Sabtu	Baju olah raga Topi sekolah	Baju olah raga Jilbab

2. Temuan Penelitian

Pada poin ini, peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang bagaimana mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, strategi apa yang di gunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4 - 6 tahun di Tk Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan. Untuk memperoleh data-data mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses pembelajaran di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut sebagai berikut:

a. **Pengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Paparan data dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbahasa melalui

media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Pertama peneliti datang ke TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada hari senin tanggal 14 Maret 2022 pukul 09.00 WIB untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada disana untuk melakukan penelitian mengenai Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Alat Peraga Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun Di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Peneliti juga meminta izin akan melakukan observasi, wawancara dengan berbagai pihak terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Alat Peraga Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun Di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Pengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan ibu Supatmi, S. Pd. selaku kepala sekolah terkait Pengembangan kemampuan

berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

“Ya memang benar bahwa dalam kegiatan pembelajaran itu haruslah mencakup 6 aspek perkembangan anak, salah satunya ialah aspek perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa ini sangatlah penting, karna dengan berbahasa kita bisa berkamuikasi. Di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan media gambar, pembiasaan bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Sebenarnya masih banyak cara dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, namun yang sering kami gunakan disini adalah 2 hal tersebut.”¹

Dari penjelasan ibu Supatmi diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu dengan menggunakan media gambar serta pembiasaan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan.

Pernyataan ibu Supatmi diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Sri Irawati, S.Pd. I selaku guru kelas A dalam wawancara mengenai pengembangan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

¹ Wawancara langsung dengan IbuSupatmi, selaku kepala sekolah (17 Maret 2022), jam 10:10 WIB.

“Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini kami selalu selipkan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seperti penggunaan media gambar saat kegiatan belajar mengajar, kami juga menerapkan pembiasaan bercerita di akhir-akhir pembelajaran, yang tentunya serita-cerita yang kami berikan ialah cerita yang berkaitan dengan tema hari itu, atau bisa juga yang berkaitan dengan kejadian pada hari itu, semisal ada anak yang bertengkar. Nah, disitu kami selipkan cerita yang mengandung pesan moral, setelah bercerita biasanya kami juga menanyakan pada anak tentang cerita tersebut dan juga pesan moralnya. Anak mulai menjawab atau bahkan dapat menceritakan kembali itu sudah masuk dalam perkembangan bahasanya.”²

Berdasarkan pemaparan Ibu Sri Irawati tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ialah dengan menggunakan media gambar serta bercerita, anak juga berperan aktif dalam kegiatan bercerita tersebut dengan cara Tanya jawab.

Pendapat lain dari ibu Horrimah, S. Pd selaku guru kelas B mengenai pengembangan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut.

“Untuk media gambarnya sendiri biasa kami gunakan di awal-awal kegiatan pembelajaran, semisal hari ini tema tentang air udara api, disitu kami berikan gambar pemandangan alam yang

² Wawancara langsung dengan Ibu Sri Irawati, selaku guru kelompok A (21 Maret 2022), jam 10:25 WIB.

disitu kami tanyakan pada anak ada gambar apa saja serta kegunaannya, anak akan mulai menjawab serta menceritakan isi pada gambar tersebut. Contohnya lagi tema hewan, kami berikan gambar beberapa macam hewan, disitu kami Tanya sapi kakinya ada berapa, sapi makannya apa, ayam kakinya ada berapa dan seterusnya.”³

Menurut ibu pengembangan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ialah dengan menggunakan sistem tanya jawab menggunakan media gambar, yang dimana tanya jawab ini dinilai dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

2) Hasil Observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait pengembangan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan sebanyak 2 kali untuk kelas A (18 dan 23 Mei 2022) dan 2 Kali untuk kelas B (17 dan 19 Mei 2022). Rincian Observasi tersebut sebagai berikut :

Saat observasi pada kelompok A, kegiatan pembelajarannya ialah bermain kartu huruf, anak diajak untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata.⁴ Dan saat observasi di kelompok B, guru sedang melakukan kegiatan

³ Wawancara langsung dengan Ibu Horrimah, selaku guru kelompok B (22 Maret 2022), jam 10:15 WIB.

⁴ Observasi langsung pada tanggal 18 Mei 2022

bercerita pada anak, dimana pada saat itu terdapat anak yang sedang berebut mainan hingga ada yang menangis, guru mencoba menasehati anak-anak dengan cara bercerita kisah-kisah teladan.⁵

Penyampaian materi pembelajaran pada anak tentunya memerlukan media-media pembelajaran agar materinya bisa dengan lebih mudah diserap oleh anak. Seperti saat anak-anak kelompok A mempelajari materi tentang binatang, anak diminta untuk mengamati poster tentang binatang yang ditempel di dinding dengan berbagai macam gambar. Kemudian guru juga menggunakan kartu gambar dan mengajak anak untuk mengelompokkan binatang yang berkaki empat, berkaki dua serta yang bisa terbang. Setelah itu anak diminta untuk menghitung jumlah binatang yang berkaki empat ada berapa, berkaki dua ada berapa dan yang bisa terbang ada berapa dengan menggunakan kartu angka. Dengan strategi tersebut anak dengan lebih mudah memahami mengenai materi pembelajarannya.⁶

3) Hasil Dokumentasi

Gambar 4.1 Pembelajaran di Kelompok A Menggunakan Kartu Bergambar

⁵ Observasi langsung pada tanggal 17 Mei 2022

⁶ Observasi langsung pada tanggal 18 Mei 2022



Dari gambar diatas, peneliti dapat mengetahui dengan jelas bahwa di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan media pembelajarannya menggunakan kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, guru pertamanya memperlihatkan gambar kepada anak, kemudian guru mulai bertanya tentang gambar tersebut. Sehingga dengan kegiatan tersebut anak bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya, namun anak juga dapat melatih kemampuan berfikirnya untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Gambar 4.2
Anak Mengamati Kartu Bergambar



Gambar diatas menunjukkan kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, dimana guru menjelaskan materi kepada anak didik menggunakan alat peraga kartu bergambar. Anak mengamati guru yang sedang menjelaskan, setelah itu guru pun memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak untuk melatih kemampuan berbahasa anak.

Gambar 4.3
KegiatanMenyusunKata



Gambar diatas menunjukkan kegiatan menyusun kata dengan menggunakan kartu huruf, hal tersebut juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang dimulai dari anak mengenal huruf, kemudian mulai menyusun huruf menjadi kata, mengeja dan kemudian anak mengucapkan (membaca).

Gambar 4.4
Kegiatan Bercerita Menggunakan Boneka Tangan



Gambar tersebut membuktikan bahwa di TK Muslimat V ini dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan alat peraga

boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, anak juga diajak untuk ikut andil dalam kegiatan bercerita. Sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton hanya didominasi oleh guru.

b. Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4 - 6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan strategi apa yang di gunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4 - 6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten pamekasan, Tentu peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten pamekasan. Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai strategi apa yang di gunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4 - 6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan seperti uraian sebagai berikut:

1) HasilWawancara

“Mengenai strateginya disini kami menggunakan pendekatan pembiasaan, seperti halnya yang diterapkan disini adalah pembiasaan bercerita, disini kami memiliki media bercerita yaitu boneka tangan yang

biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dan tentunya untuk ceritanya sendiri disini kami menyesuaikan pada kondisi yang ada, dan biasanya kami juga mengajak anak-anak murid untuk bercerita, biasanya kami lakukan diawal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti menanyakan apa yang dilakukan anak-anak di pagi hari.”⁷

Menurut Ibu Supatmi strateginya ialah dengan pembiasaan bercerita pada anak. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ibu Dewi Apriyanti, S.Pd. selaku guru kelompok B sebagai berikut.

“Untuk strateginya yang pertama dengan pembiasaan, pembiasaan yang dimaksud ialah pembiasaan bercerita. Yang kedua ialah mengajak anak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.”⁸

Adapun pendapat lain dari Ibu Riskiyatul Aini, S. Pd. selaku guru kelompok B yang diwawancarai pada tanggal 22 Maret 2022 mengenai strategi apa yang di gunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4 - 6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ialah dengan melakukan kerjasama antara guru dan murid untuk melatih kemampuan berbahasa anak, dan berikut hasil wawancaranya.

“Kami disini juga memberikan pengelompokan, pengelompokan yang dimaksud disini adalah, kalau di kelompok A itu kami lebih sering menggunakan media gambar. Sedangkan di kelompok B itu kami lebih sering menggunakan media boneka tangan. Namun bukan

⁷ Wawancara langsung dengan Ibu Supatmi, selaku kepala sekolah (17 Maret 2022), jam 10:20 WIB.

⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Dewi Apriyanti, selaku guru kelompok B (22 Maret 2022), jam 10:25 WIB.

berarti di kelompok A kami tidak pernah menggunakan boneka tangan, hanya saja jarang digunakan. Karena kami berfikir untuk kelompok A ini lebih efisien menggunakan kartu bergambar, dimana itu dapat menstimulasi kemampuan berfikir anak, penglihatan anak, serta kemampuan berbahasa anak. Karena kalau kelompok A ini istilahnya masih baru mengenal dunia, sehingga perlu diperkenalkan banyak hal kepada anak. Dan juga kalau di kelompok A ini anak belum bisa memainkan boneka tangan, beda halnya dengan kelompok B yang sudah dapat bercerita menggunakan boneka tangan. Sehingga dari situ timbul kerjasama antara guru dan murid, jadi murid itu tidak hanya monoton mendengarkan guru saja, namun murid juga ikut andil untuk bercerita.”⁹

2) Hasil Observasi

Untuk meyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, peneliti meminta izin dari guru kelas untuk ikut masuk ke dalam kelas A pada tanggal 23 Mei 2022, mulai pukul 07:00-10:00 dan dalam hal ini peneliti melakukannya hanya sebagai pengamat saja.¹⁰ Adapun strategi yang di gunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4 - 6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten pamekasane sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal/pembuka
 - 1) Salam
 - 2) Membaca doa sebelum belajar:
 - 3) Membaca surat-surat pendek dan asmaul husna

⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Riskiyatul Aini, selaku guru kelompok B (22 Maret 2022), jam 10:30 WIB.

¹⁰ Observasi langsung pada tanggal 23 Mei 2022.

- 4) Tanya kabar + ice breaking
 - 5) Mengecek kehadiran siswa
 - 6) Guru mengondisikan siswa
 - 7) Tanya jawab materi yang akan dipelajari
- b) Kegiatan inti
- 1) Mengerjakan majalah
 - 2) Menyusun kata
 - 3) Bacaan (mengaji dan membaca)
- c) Istirahat
- d) Kegiatan penutup
- 1) Guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi.
 - 2) Bercerita pendek
 - 3) Membaca doa sesudah belajar
 - 4) Salam
 - 5) Guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi dan tenang
 - 6) Guru memanggil satu persatu siswa untuk salim dan pulang.

Adapun observasi yang dilakukan di kelas B pada tanggal 17 Mei 2022 adalah sebagai berikut:¹¹

- a) Kegiatan awal/pembuka
- 1) Salam
 - 2) Membaca doa sebelum belajar:

¹¹ Observasi langsung pada tanggal 17 Mei 2022

- 3) Membaca surat-surat pendek dan asmaul husna
 - 4) Tanya kabar + ice breaking
 - 5) Mengecek kehadiran siswa
 - 6) Guru mengondisikan siswa
 - 7) Tanya jawab materi yang akan dipelajari
- b) Kegiatan inti
- 1) Mengerjakan majalah
 - 2) Bacaan (mengaji dan membaca)
- c) Istirahat
- d) Kegiatan penutup
- 1) Guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi.
 - 2) Bercerita menggunakan boneka tangan
 - 3) Membaca doa sesudah belajar
 - 4) Salam
 - 5) Guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi dan tenang
 - 6) Guru memanggil satu persatu siswa untuk salim dan pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dikelas A memang dominan menggunakan alat peraga kartu bergambar, sedangkan dikelas B menggunakan boneka tangan.

3) Hasil Dokumentasi

Gambar 4.5

Kegiatan Bercerita di Kelompok A Tanpa Menggunakan Boneka Tangan



Gambar diatas menunjukkan kegiatan di kelompok A pada pembukaan, dimana guru menanyakan kepada anak apa saja yang dilakukan anak dirumah sebelum berangkat sekolah, anakpun bercerita satu persatu, dan temannya yang lain mendengarkan.

Gambar 4.6
Kegiatan Menyusun Huruf menjadi Katadi Kelompok A



Gambar di atas menunjukkan kegiatan menyusun huruf menjadi sebuah kata di kelompok A, hal tersebut dilakukan setelah guru menjelaskan materi pada hari itu, kegiatan menyusun huruf ini biasa dilakukan dikelas untuk menunjang program pengembangan kemampuan berbahasa anak. Rata-rata di kelompok A ini sudah mahir dalam kegiatan menyusun huruf menjadi sebuah kata ini, walaupun masih ada beberapa anak yang belum bisa, seperti anak yang belum bisa membedakan antara huruf b dan huruf d, huruf p dan huruf q.

Gambar 4.7
Kegiatan Bercerita di Kelompok B dengan Menggunakan Boneka Tangan



Gambar diatas menunjukkan kegiatan bercerita di kelompok B dengan menggunakan boneka tangan. Kelompok B ini anak-anak rata-rata sudah mahir dalam bercerita dan sambil

menggunakan boneka tangan, berbeda dengan di kelompok A yang dimana anak-anak masih belum bisa menggunakan boneka tangan saat bercerita, serta di kelas B ini anak-anak sudah bisa menceritakan isi dari buku bacaan (dongeng) yang dibaca. Sehingga cerita yang disampaikan tidak selalu cerita tentang kegiatan sehari-harinya. Namun terkadang masih ada anak yang bercerita dengan menggunakan 2 bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian bagi guru-guru disana, sehingga diperlukan bimbingan lebih khusus lagi.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Alat Peraga Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak ini tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, sehingga perlu diketahui apa saja faktor tersebut sehingga dapat diatasi atau diminimalisir. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan Faktor Pendukung dan Penghambat Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Alat Peraga Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan, yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Hasil Wawancara

Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Alat Peraga Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan menurut Ibu Supatmi selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Orangtua. Ya orangtua yang pertama. Orangtua ini bisa menjadi faktor pendukung dan pun sebaliknya bisa menjadi faktor penghambat. Karena begini, walaupun disekolah anak sudah dilatih kemampuan berbahasanya dengan kalau dirumah anak ini dibiarkan dalam artian orangtua jarang menstimulasi kemampuan bahasa anak, maka ini bisa jadi faktor penghambat. Yang kedua adalah gadget, gadget disini jika digunakan dengan baik, semisal anak sering menonton video-video edukasi, anak bisa lebih cepat perkembangan bahasanya.”¹²

Orangtua merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan kemampuan bahasa anak, serta gadget merupakan tantangan bagi tumbuh kembang anak. Jika gadget digunakan sesuai dengan kebutuhan dan porsinya maka tentunya akan sangat bermanfaat, begitupun sebaliknya. Hal tersebut diperkuat lagi oleh pendapat ibu Horrimah dalam petikan wawancara dibawah ini:

“Faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak ini yang pertama adalah orangtua, karena orangtua ini yang memegang kontrol pada diri anak. Jika orangtuanya rutin melakukan stimulasi pada perkembangan kemampuan bahasa anak saat dirumah maka anaknya pun akan dengan cepat perkembangan

¹² Wawancara langsung dengan IbuSupatmi, selaku kepala sekolah (17 Maret 2022), jam 10: 30 WIB.

bahasanya. Yang kedua adalah kemampuan pada anak atau kesiapan anak. Karna kita ketahui kemampuan tiap-tiap anak itu berbeda, sehingga berbeda pula pencapaiannya. Terkadang ada anak yang lebih cepat tanggap adapula yang kurang. Nah.. hal seperti itu perlu diberikan bimbingan lebih dan bimbingan yang ekstra. Kemudian yang ketiga adalah fasilitas, baik fasilitas di rumah maupun di sekolah. Nah, ketiga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun Di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan”¹³

Selain pendapat dari ibu Horrimah terdapat pula pendapat dari ibu DewiApriyanti mengenai faktor pendukung dan penghambat anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

“Selain dari yang disebutkan oleh ibu Horrimah itu ada pula factor dwibahasa, dimana anak memiliki 2 bahasa, contohnya anak di rumah biasa menggunakan bahasa daerah, kalau disini Bahasa Madura, sedangkan kami guru-guru disini di sekolah terbiasa dengan Bahasa Indonesia, karna memang yang ingin kami kembangkan disini adalah Bahasa Indonesia anak. Dalam artian disini bukan berarti kami tidak peduli dengan budaya.”¹⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan tidak melulu tentang orangtua, kondisi

¹³ Wawancara langsung dengan IbuHorrimah, selaku guru kelompok B (22 Maret 2022), jam 10:45 WIB.

¹⁴ Wawancara langsung dengan IbuDewiApriyanti, selaku guru kelompok B (22 Maret 2022), jam 10:50 WIB.

ekonomi, serta fasilitas, namun kemampuan atau kesiapan pada anak yang akan mendapatkan stimulasi tersebut, seperti bagaimana dengan kondisi si anak dapat diartikan bagaimana dengan faktor internal, yaitu dari diri anak sendiri, dari kesiapan anak, kesehatan anak, psikologis anak, kedwibahasaan, dan lain-lain.

2) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dikelas A pada tanggal 23 Mei 2022, terlihat beberapa anak yang senang menceritakan kejadian-kejadian dirumahnya, terdapat pula anak yang selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru,¹⁵ sedangkan pada tanggal 18 Mei 2022, terdapat beberapa anak yang sudah fasih dalam menyusun kata menggunakan kartu huruf.¹⁶

Dan berdasarkan observasi dikelas B pada tanggal 19 Mei 2022, terdapat anak yang sudah bisa dengan fasih menggunakan boneka tangan sambil bercerita. Dan dari segi fasilitas di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini cukup bervariasi, mulai dari boneka tangan, kartu gambar, kartu huruf, poster-poster, serta lingkungan kelas yang mendukung. Dimana didalam kelas terdapat banyak gambar-gambar yang disertai tulisan-

¹⁵ Observasi langsung pada tanggal 23 Mei 2022

¹⁶ Observasi langsung pada tanggal 18 Mei 2022

tulisan, hal tersebut dapat menjadi stimulus bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya.¹⁷

3) Hasil Dokumentasi

Gambar 4.8
Alat Peraga (Boneka Tangan)



Gambar diatas menunjukkan alat peraga boneka tangan yang biasa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Anak didik juga dilatih untuk dapat memainkan boneka tangan tersebut sambil bercerita, hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Gambar 4.9

¹⁷ Observasi langsung pada tanggal 19 Mei 2022

Alat Peraga (Kartu Gambar)



Kartu gambar di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini disediakan dengan berbagai macam tema, sehingga setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu menggunakan kartu gambar tersebut, karena hal tersebut dinilai efektif dalam penyampaian materi serta dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak. Karena dengan anak menyebutkan nama pada gambar tersebut itu saja sudah dapat menambah kosa kata yang anak punya.

Gambar 4.10
Alat Peraga (Kartu Huruf)



Kartu huruf ini juga merupakan alat peraga yang cukup efektif dalam pengembangan kemampuan berbahasa, dimana pada kegiatan menyusun huruf ini anak tentunya belajar mengenal huruf, mengenal kosa kata, hingga kalimat.

Gambar 4.11
Macam-Macam Poster



Selain kartu gambar dan kartu huruf, disetiap kelas baik kelas A dan B terdapat beberapa macam poster, dimana poster tersebut juga biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan poster-poster tersebut anak juga dapat memperkaya kosa katanya dengan cara membaca tulisan yang ada di poster.

Gambar 4.12
Lingkungan Kelas A



Gambar 4.13
Lingkungan Kelas B



B. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dengan menggunakan teori-teori yang telah ada.

1. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Alat Peraga Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwasannya pengembangan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah dengan menggunakan alat peraga boneka tangan, kartu bergambar dan kartu huruf.

a. Boneka Tangan

Boneka tangan merupakan media/alat peraga berupa boneka yang dimainkan menggunakan tangan dengan cara memasukkan tangan ke dalam sarung/baju boneka. Ketika tubuh boneka digerakkan oleh tangan yang memainkannya, maka tubuh boneka akan memberikan kesan visual pada anak. Boneka tangan didesain untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai melalui cerita dengan didukung karakter-karakter dan bentuk setiap boneka. Boneka dimainkan oleh dalang. Jalan cerita dan unsur nilai dalam cerita sepenuhnya berada pada dalang. Dalang juga dapat memainkan boneka tangan tersebut dengan diiringi suara, musik, atau dialog yang ingin disampaikan.¹⁸

Struktur boneka tangan terdiri dari bagian kepala, tangan boneka, dan sarung/baju boneka yang kemudian bisa dimasuki oleh

¹⁸ Hanifah Sukmana, dkk., "Pengembangan Media Edukasi Boneka Tangan sebagai Stimulasi Moral pada Anak Usia Dini," *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Volume 7, Nomor 1, (2021), 10

tangan dalang. Dalang/guru dapat membuat beberapa boneka dengan berbagai karakter atau watak yang berbeda. Boneka bisa berupa hewan, manusia, atau tokoh kartun yang disukai anak. Cara membuatnya pun tergolong mudah dan murah. Bahan yang digunakan bisa terbuat dari kain flannel atau katun dengan menyesuaikan ukuran tangan dalangnya. Dalang/guru dapat membuat boneka dan jalan cerita semenarik mungkin yang dapat menarik perhatian anak.

b. Kartu Bergambar

Kartu bergambar merupakan media/alat yang berisi gambar atau simbol yang memberikan pemahaman dan menuntun seseorang kepada sesuatu yang berkaitan dengan informasi atau pesan dari gambar tersebut. Kombinasi antara fakta dan gagasan termuat dalam suatu gambar. Hal ini menjadi media yang cukup sederhana dan mudah dalam pembuatannya namun juga efektif dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik.¹⁹

Di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan kartu gambar digunakan dalam kegiatan pembelajaran, semisal belajar tentang tema buah-buahan, disitu guru membawakan gambar-gambar buah-buahan, guru akan melakukannya jawab kepada anak, semisal gambar yang dipegang guru adalah gambar buah apel, guru akan menanyakan itu buah apa, warna apa, rasanya seperti apa. DenganTanya jawab

¹⁹MelisaAndayani, "Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan," *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 33

seperti itu dinilai dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

c. Kartu Huruf

Kartu huruf merupakan kartu (bisa berupa kertas atau papan kecil) yang di atasnya dituliskan atau dicetak huruf, abjad, angka, atau simbol. Kartu huruf ini sebagai media pembelajaran kepada anak agar anak dapat dengan mudah mengingat huruf, angka, atau simbol yang ada di kartu.²⁰

Di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan kartu huruf digunakan saat kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyusun huruf menjadi sebuah kata, semisal saat itu belajar tentang binatang maka anak disuruh menyusun nama-nama binatang seperti: sapi, kambing, ayam dan lain-lain. Hal tersebut dapat memperkaya kosa kata anak.

2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Alat Peraga Pada Anak Usia 4 - 6 Tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwasannya strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4 - 6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ialah dengan pembiasaan dan Tanya jawab.

²⁰Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum, "Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf" *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Volume 1, Nomor 1, (2017), 55

a. Pembiasaan

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk menanamkan sikap dan perilaku ialah dengan pembiasaan (*habituation*). Penerapan metode pembiasaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan, utamanya bagi anak usia dini. Mengingat bahwa anak-anak belum sanggup berpikir secara kompleks, dan perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal lain yang menjadi kesukaannya, maka dalam konteks demikian perlu dilakukan metode pembiasaan untuk mengajari sikap, perilaku, keterampilan, kecakapan, dan pola-pola tertentu.²¹

Pembiasaan merupakan proses membiasakan anak terhadap sesuatu yang ingin dibiasakan, baik pembiasaan berpikir, bersikap, dan melakukan sesuatu. Pembiasaan tersebut tentunya harus sesuai dengan nilai-nilai agama, sosial, dan tradisi masyarakat yang baik. Penerapan metode pembiasaan pada anak terbilang efektif sebab metode ini merupakan metode paling dasar sesuai dengan masa perkembangannya. Dengan pembiasaan, maka akan terekam semua bentuk kebiasaan tersebut dalam ingatan anak sehingga menjadi perilaku yang otomatis akan mereka lakukan. Oleh sebab itu, mengulang-ulang perilaku yang diaplikasikan dalam pembiasaan menjadikannya sebagai salah satu metode dalam pendidikan sebagai proses penanaman sikap, perilaku, dan pola-pola tertentu yang ingin diterapkan pada anak.

²¹ Nurul Ihsani, dkk., “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Volume 3, Nomor 1, (2018), 50

Penerapan metode pembiasaan di kelas, misalnya, ketika guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh seluruh siswa dengan ucapan salam pula, maka hal tersebut merupakan salah satu penanaman sikap dan perilaku baik sekaligus upaya pembangunan karakter pada anak. Hasil yang didapat ialah berupa sikap, perilaku, dan karakter untuk terus dilakukan oleh anak. Namun demikian, tetap dibutuhkan pengawasan dari guru agar anak tidak beralih pada perilaku buruk di luar pemahamannya.

Menerapkan metode pembiasaan pada anak tidak semudah yang dibayangkan, butuh ‘paksaan’ dari guru di awal-awal pembelajaran, demikian pula dibutuhkan contoh perilaku yang konkrit dan konsisten dari guru agar bisa ditiru secara utuh oleh anak. Selain itu, guru akan menghadapi ragam ketanggapan anak dalam menirukan perilaku, atau bahkan ada anak yang tidak mengikutinya. Maka dalam hal ini upaya guru dalam menanamkan kebiasaan suatu perilaku memang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Sehingga pembiasaan tersebut menjadi habituasi yang melekat pada anak.

Begitu juga dengan pembiasaan dalam hal pengembangan kemampuan berbahasa anak, semakin sering anak distimulasi contohnya dengan diajak bercerita setiap hari, maka anak akan lebih cepat perkembangan bahasanya, anak akan lebih kaya kosa katanya, di TK Muslimat VDesa Murtajih Kecamatan Pademawu

Kabupaten Pamekasan pembiasaan bercerita ini sudah dilakukan, pembiasaan bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan. Guru terbiasa bercerita kepada anak begitu pula anak juga terbiasa menceritakan hal-hal yang terjadi ataupun hal-hal yang dilihat menarik oleh anak.

Salah satu media yang banyak digunakan dalam bercerita kepada anak ialah menggunakan alat peraga boneka tangan. Dengan media tersebut diharapkan agar anak dapat berkonsentrasi ketika guru (sebagai dalang) menyampaikan cerita. Boneka sendiri merupakan media kesukaan anak untuk bermain. Sehingga dalam menyampaikan cerita sekaligus penanaman nilai-nilai kebaikan melalui media boneka tangan menjadi salah satu metode yang banyak dimanfaatkan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, melatih kognitif, mengembangkan psikis anak.²²

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4 - 6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, guru juga menggunakan media kartu bergambar serta kartu huruf yang berguna untuk memperkaya kosa kata anak.

b. TanyaJawab

Selain bercerita, diantara metode lain yang banyak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini ialah tanya jawab.

Metode tanya jawab ialah metode pengajaran yang interaktif

²²NurRosidah dan ZainiSudarto, "Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita anak Usia 4-5 Tahun TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung", Universitas Negeri Surabaya, 2

dengan memunculkan dialog antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Dialog interaktif tersebut bisa dari guru yang bertanya kepada siswa lalu dijawab oleh siswa, atau bisa dari siswa yang bertanya kepada guru kemudian dijawab oleh guru.²³ Di TK Muslimat V Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dalam kegiatan pembelajaran semisal belajar tentang tema buah-buahan, disitu guru membawakan gambar-gambar buah-buahan, guru akan melakukan tanya jawab kepada anak, semisal gambar yang dipegang guru adalah gambar buah apel, guru akan menanyakan itu buah apa, warna apa, rasanya seperti apa. Dengan Tanya jawab seperti itu dinilai dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Alat Peraga Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwasannya faktor pendukung dan penghambat anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media alat peraga pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga/Orangtua

²³Justi Sitohang, "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar", *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, Volume 3, Nomor 4, (Desember 2017), 682

Orang tua, dalam arti luas keluarga, memiliki peranan penting dalam menumbuhkembangkan kemampuan berbahasa anak. Keluarga sebagai lingkungan terdekat anak dapat melatih anak-anaknya untuk melatih berbahasa dan berkomunikasi. Sejak lahir sampai usia 6 tahun, waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Sehingga mereka dapat secara intens mengajarkan, melatih, dan mengajaknya berkomunikasi setiap saat hingga memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan kosa kata kata dan berkomunikasi.

b. Kesiapan/Kondisi Anak

Hal lain yang menjadi faktor pendukung ataupun penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak ialah kondisi anak itu sendiri, baik secara fisik maupun psikis. Tinggi rendahnya kondisi fisik dan psikis anak akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasanya. Korelasi ini terbilang signifikan karena ketanggapan anak dalam menerima informasi dipengaruhi kedua kondisi tersebut, fisik maupun psikis. Yang berkaitan dengan kondisi fisik, misalnya, anak akan mengalami keterlambatan berbahasa jika organ pendengarannya, organ berbicaranya, atau sistem *neuromuscular* di otak mengalami disfungsi atau gangguan. Demikian pula secara psikis, bila kondisi kejiwaan anak mengalami gangguan, seperti keterbelakangan mental atau *syndrome* maka kemampuan berbahasanya juga akan mengalami hambatan.

Oleh sebab itu, agar anak dapat mengalami perkembangan bahasa yang normal dan baik maka semua kondisi dalam diri anak tersebut harus berfungsi secara baik dan efektif.²⁴Dari kondisi anak dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti kondisi anak yang kurang sehat, atau kesiapan belajar yang belum cukup dengan demikian anak akan kurang maksimal dalam pembelajaran. Dan kemampuan tiap anak berbeda-beda, sehingga pencapaiannya pun akan berbeda pula.

c. Fasilitas

Fasilitas ini cukup memberikan pengaruh bagi perkembangan bahasa anak, anak yang mendapatkan fasilitas yang baik tentunya perkembangan bahasanya pun lebih cepat. Seperti fasilitas yang didapatkan anak di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan terdapat boneka tangan, kartu gambar serta kartu huruf. Fasilitas yang ada di sekolah dan yang ada di rumah juga sama-sama berpengaruh bagi perkembangan bahasa anak.

d. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan merupakan kondisi dimana anak harus dihadapkan pada penggunaan bahasa yang berbeda-beda antara bahasa daerah yang digunakan sehari-hari dan bahasa nasional sebagai komunikasi resmi suatu negara. Indonesia sendiri dikenal sebagai negara yang memiliki beragam bahasa dan kebudayaan.

²⁴Lilis Sumaryanti, "Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *MUADDIB*, Volume 07, Nomor 01, (Januari-Juli 2017), 83

Setiap daerah memiliki bahasa daerah tersendiri yang berbeda dengan daerah lainnya, sementara dalam lingkup nasional bahasa resmi yang digunakan ialah bahasa Indonesia. Kedwibahasaan ini tentu akan mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Anak yang berasal dari suatu daerah dengan menggunakan bahasa daerahnya ketika dihadapkan pada pengajaran bahasa Indonesia maka akan mengalami kesulitan karena jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu ada kemungkinan bawaan logat yang membuat penggunaan suatu kata dalam bahasa Indonesia tidak seperti semestinya. Hal inilah yang menyebabkan kedwibahasaan (penggunaan dua bahasa atau lebih) Seperti yang terjadi di TK Muslimat V Desa Murtajih Pademawu Kabupaten Pamekasan masih banyak anak yang suka mencampur-campur Bahasa Madura dengan Bahasa Indonesia.